



Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros

*Analysis of Peanuts Farming Income in Sambueja Village, Simbang District, Maros
Regency*

Esra Arung*, Suryawati Salam, Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*email: Wingpatiung@gmail.com

Diterima: 10 Maret 2025 / Disetujui: 30 Januari 2026

Abstract: *This study aims to determine how much farmers earn from peanut farming in Sambueja Village, Simbang District, Maros Regency. This research was carried out for one month, namely September to October 2023, located in Sambueja Village. Determining the sample in this study took the entire population of 33 peanut farmers (saturated sample). The data analysis used is quantitative descriptive analysis. The research results show that the average income of peanut farming is IDR. 18,472,619.83 per hectare per planting season.*

Keywords: *Income, Farming, Peanuts*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dalam usahatani kacang tanah di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu bulan September sampai Oktober 2023 yang berlokasi di Desa Sambueja. Penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu mengambil seluruh populasi sebanyak 33 orang petani kacang tanah (sampel jenuh). Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan rata-rata usahatani kacang tanah sebesar Rp. 18.472.619,83 per hektar per musim tanam.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani, Kacang Tanah



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang berperan penting karena menghasilkan bahan pangan untuk keberlangsungan hidup masyarakat, memenuhi gizi masyarakat, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, dan merupakan salah satu pilar utama dalam menopang ketahanan ekonomi nasional yang berkelanjutan. Sistem pembangunan pertanian dalam subsektor pangan diarahkan untuk meningkatkan produksi serta menjaga ketersediaan pangan yang beragam. Tanaman pangan terdiri dari tanaman padi, palawija dan hortikultura. Salah satu komoditas yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (Sinabariba dkk., 2014).

Jumlah produksi kacang tanah di provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2018 adalah 17.825 ton dengan produktivitas 1328 ton/ha. Pada tahun 2019 mengalami penurunan produksi menjadi 14.486 ton dengan produktivitas 1215 ton/ha. Pada tahun 2020 produksi kacang tanah yaitu 16.967 ton, dan pada tahun 2021 produksi mencapai 14.354 ton dengan produktivitas 1279 ton/ha (Dinas pertanian TPHBUN Sulawesi selatan dalam Halim, 2022). Produksi kacang tanah di kabupaten Maros yaitu 1.198,054 ton/pertahun dengan luas panen 758,2/ha (DPMPSTP Kabupaten Maros, 2022).

Tingkat produksi kacang tanah akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani yang diharapkan mampu memperbaiki kesejahteraan petani. Baik pendapatan petani menurun atau meningkat, petani cenderung tidak melakukan kegiatan analisis terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sambueja kecamatan Simbang Kabupaten Maros. Penelitian ini berlangsung pada bulan September – Oktober 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 33 orang. Metode penentuan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu dengan mengambil keseluruhan jumlah dari populasi sebanyak 33 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif. Sumber data yang akan digunakan yaitu sumber data primer diperoleh dari responden menggunakan kuisioner yang telah disiapkan serta melakukan opservasi langsung. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah dan buku dari lembaga terkait seperti BPS dan dinas terkait. Dalam penelitian ini, ada beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari lokasi kemudian diolah dan dianalisis secara lebih lanjut. Adapun analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis biaya

Analisis biaya produksi, terdiri dari dua macam yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap seluruhnya dan biaya variabel seluruhnya merupakan biaya total produksi dan dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Total Cost) (Rp/Ha/Mt)

TFC = Total biaya tetap (Total Fixed Cost) (Rp/ha/Mt)

TVC = Total biaya variabel (Total Variable Cost) (Rp/ha/Mt)

2. Analisis penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil kali dari jumlah produksi dengan harga jual produk. Untuk mengetahui penerimaan usahatani bawang merah dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Total Revenue) (Rp/Ha/Mt)

P = Harga jual produk (Rp/kg)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (kg)

3. Analisis pendapatan

Pendapatan usahatani adalah hasil penerimaan total dikurangi biaya total. Pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$(\pi) = TR - TC$$

Keterangan:

π = pendapatan bersih (Rp/Ha/Mt)

TC = Total biaya (Total Cost) (Rp/ha/Mt)

TR = Total penerimaan (Total Revenue) (Rp/ha/Mt)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Responden

Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Tabel 1. Identitas Responden Tingkat Umur

No	Usisa (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	29 – 38	15	45,45
2	39 – 48	6	18,18
3	49 – 58	12	36,36
	Jumlah	33	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat umur yang paling dominan pada Desa Simbang adalah rentang umur 29-38 sebesar 45,45%. Sedangkan tingkat umur dengan rentang 39-48 merupakan yang terkecil sebesar 18,18%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 33 jumlah responden yang ada di Desa Sambueja masih bisa dikatakan produktif dalam mengelola usahatani.

Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Identitas Responden Tingkat Umur

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase(%)
1.	TK-SD	20	60,60
2.	SMP-SMA	13	39,39
	Jumlah	33	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, tingkat pendidikan yang paling banyak ditempuh petani di Desa Simbang sebesar 60,60% yaitu TK-SD. Sedangkan yang paling sedikit ditempuh sebesar 39,39% yaitu tingkat SMP-SMA. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang ada di Desa Sambueja masih relative kurang atau rendah.

Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 3. Identitas Responden Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase %
1.	2-3	23	69,69
2.	4-5	10	30,31
	Jumlah	33	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tanggungan keluarga persentase tertinggi sebesar 69,69% yaitu kategori jumlah tanggungan keluarga 2-3 orang; sedangkan 30,30% adalah tanggungan keluarga 4-5 yang terkecil. Dari tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tanggungan keluarga yang ada di Desa Simbang masih rerlatif sedikit.

Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Tabel 4. Identitas Responden Lama Berusahatani

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase %
1.	3-5	25	75,76
2.	6-10	8	24,24
	Jumlah	33	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa lamanya berusahatani responden di Desa Simbang yang paling lama ditempuh adalah sebesar 75,75%; sedangkan yang pengalaman berusahatani hanya memakan waktu sedikit sebesar 24,24%. Maka dapat disimpulakn bahwa rata -rata responden yang ada di Desa Simbang paling lama dalam menjalankan usahatani adalah rentan 3-5 tahun.

Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Tabel 5. Identitas Responden Tingkat Umur

No	Luas lahan	Jumlah Petani (Jiwa)	Persentase %
1.	0,2 - 0,4	28	84,85
2.	0,5 - 1	5	15,15
	Jumlah	33	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa luas lahan yang paling dominan yang ada di Desa Simbang sebesar 45,45%; sedangkan yang paling kecil sebesar 18,18%. Luas lahan yang dimiliki petani responden Desa Simbang masih dikategorikan lahan yang kecil.

2. Biaya Produksi

Biaya Variabel

Tabel 6. Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp/ha/Mt)
1	Pupuk	7.925.000	660.416,67
2	Benih	36.250.000	3.020.833,33
3	Pestisida	12.815.000	1.067.916,67
4	Tenaga kerja	31.980.000	2.665.000
	Jumlah	88.970.000	7.414.166,67

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani kacang tanah di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros adalah sebesar Rp. 88.970.000/Mt dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.414.166,67/Ha/Mt.

Biaya Tetap

Tabel 7. Biaya Tetap Usahatani Kacang Tanah

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)	Rata-Rata (Rp/ha/Mt)
1	PBB (Pajak Bumi dan Pembangunan)	570.000	47.500
2	Penyusutan		
	a. Parang	973.388,89	81.115,74
	b. Cangkul	1.169.789,68	97.482,47
	c. Pompa air	12.679.833,33	1.056.652,78
	d. Sprayer	1.995.396,83	166.283,07
	e. Traktor	8.322.132,54	693.511,04
	f. Selang	1.843.027,78	153.585,65
	Jumlah	27.553.568,99	2.296.130,75

Sumber : Data Primer Setelah di olah 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa biaya tetap keseluruhan yang dibayarkan sebesar Rp 27.553.568,99 dengan rata-rata biaya sebesar Rp 2.296.130,75/ha/Mt. Biaya PBB keseluruhan yang dibayarkan yaitu sebesar Rp 570.000, dengan rata-rata biaya PBB pada penelitian ini yaitu sebesar Rp 47.500,-/ha. Adapun Biaya penyusutan alat, yaitu sebesar Rp. 26.983.568,99/Mt, dengan rata-rata biaya penyusutan sebesar Rp. 2.248.630,75/ha/Mt

Total Biaya

Total biaya (TC) merupakan jumlah keseluruhan dari biaya variabel (VC) yang meliputi pupuk pestisida, benih, serta tenaga kerja, dan biaya tetap (FC) yang meliputi PBB dan biaya penyusutan alat; untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 8. Total Biaya Usahatani Kacang Tanah

No	Uraian	Nilai (Rp/Ha/Mt)
1	Biaya variable	7.414.166,67
2	Biaya tetap	2.296.130,75
	Biaya Total	9.710.297,42

Sumber : Data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa biaya yang dikeluarkan petani responden kacang tanah di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros untuk memproduksi

kacang tanah dengan luas lahan rata-rata 1 ha dalam satu kali produksi yaitu sebesar Rp 9.710.297,43/Ha/Mt.

3. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah

Penerimaan usahatani kacang tanah adalah total produksi kacang tanah dikali dengan harga jual kacang tanah; untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah

No.	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp/Ha/Mt)
1	Produksi (Kg)	2.818,33
2	Harga (Rp)	10.000
Penerimaan (Rp)		28,183,333.33

Sumber: Data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros selama satu musim tanam, yaitu sebesar Rp. 28.183.300/Ha/Mt, dengan rata-rata produksi sebesar 2.818,33 Kg/Ha dengan rata-rata harga Rp.10.000/Kg.

4. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan selama proses usahatani kacang tanah. Analisis pendapatan biasanya digunakan untuk mengetahui keuntungan dari usahatani yang di Kelola; untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Pendapatan Usahatani kacang tanah

No	Uraian	Nilai (Rp/Ha/Mt)
1	Penerimaan	
	a. Produksi (Kg)	2.818,33
	b. Harga (Rp/Kg)	10.000
	Penerimaan	28,183,333.33
2	Biaya produksi	
	a. Biaya variabel	7.414.166,67
	b. Biaya tetap	2.296.130,76
	Total biaya	9.710.297,42
3	Pendapatan	18.473.035,91

Sumber: Data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan yang di peroleh dari usahatani kacang tanah di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yaitu sebesar Rp 18.473.035,91/ha/mt.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh pada usahatani kacang tanah di Desa Sambueja Kecamatan Simbang Kabupaten Maros yaitu sebesar Rp 18.473.035,91/ha/Mt dengan jumlah penerimaan sebesar Rp 28.183.333,33/Ha/Mt dan total biaya sebesar Rp. 9.710.297,42/Ha/Mt.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (2022). Diakses pada 11 November 2023.
- Halim, H. (2022). Analisis SWOT-AHP Dalam Pengembangan Agribisnis Kacang Tanah di Sulawesi Selatan. *AgriMu*, 2(2).
- Sinabariba, F. M., Prasmatiwi, F. E., & Situmorang, S. (2014). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(4), 316-322.